

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada September 2023 sebesar 0,19% mom, meningkat dibandingkan deflasi pada Agustus 2023 yang sebesar -0,02% mom (2 Oktober 2023).** Perkembangan ini terutama didorong oleh kestabilan bulanan inflasi kelompok inti di tengah kenaikan kelompok administered price dan kelompok volatile food. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Manokwari sebesar 5,26% yoy dengan IHK sebesar 119,96 dan terendah terjadi di Manado sebesar 1,16% yoy dengan IHK sebesar 113,96. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada September 2023, antara lain: beras, rokok kretek filter, daging sapi, bensin, biaya pulsa ponsel, dan uang kuliah perguruan tinggi. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, cabai merah, dan tarif angkutan udara. Tingkat inflasi September 2023 dibandingkan September 2022 yaitu sebesar 2,28% yoy.
- **S&P Global merilis Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia sebesar 52,3 pada September 2023 (2 Oktober 2023).** Angka tersebut menurun 2,97% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 53,9. Meski demikian, PMI manufaktur Indonesia masih dalam kondisi ekspansif, dan sudah bertahan selama 24 bulan berturut-turut. Kenaikan jumlah pekerjaan baru dan produksi mendorong perusahaan manufaktur dalam negeri untuk melakukan ekspansi aktivitas pembelian pada September 2023. Ini kemudian menyebabkan kenaikan jumlah inventaris input. Stok barang menjadi meningkat, meski hanya sedikit. Selain itu, ketenagakerjaan juga naik selama delapan bulan berturut-turut di seluruh sektor manufaktur, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi penumpukan pesanan. Namun, laju pertumbuhan ketenagakerjaan pada September 2023 melambat dibandingkan sebulan sebelumnya. Secara umum, sentimen bisnis di seluruh sektor manufaktur membaik pada September 2023. Perusahaan berharap agar kondisi pasar tetap baik dan mendukung pertumbuhan penjualan dalam 12 bulan mendatang.
- **Kementerian Keuangan memberikan insentif fiskal senilai Rp1,833 triliun kepada pemerintah daerah berprestasi (3 Oktober 2023).** Sebanyak Rp750 miliar diberikan kepada 7 provinsi, 21 kota, dan 97 kabupaten yang berhasil mengakselerasi belanja daerah, dan 750 untuk diberikan kepada 7 provinsi, 21 kota, dan 97 kabupaten yg berhasil meningkatkan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN). Sisanya insentif Rp330 miliar diberikan kepada 24 kabupaten, 6 kota, dan 3 provinsi yang sukses mengendalikan inflasi period ke-II. Insentif fiskal untuk pengendalian inflasi diberikan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 336 tahun 2023. Daerah dinilai berdasarkan sejumlah kategori, antara lain pelaksanaan upaya pengendalian inflasi, kepatuhan dalam penyampaian laporan secara harian, stabilitas harga pangan yang diukur melalui indeks pengendalian harga, dan percepatan realisasi belanja yang khusus mendukung kegiatan pengendalian inflasi di daerah.
- **Hingga September 2023, Direktorat Jenderal Pajak telah mengumpulkan penerimaan dari pemungutan PPN Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE) sebesar Rp 15,15 triliun (4 Oktober 2023).** Nilai itu didapatkan dari 146 perusahaan yang menjalankan pemungutan PPN PMSE. Sampai dengan 30 September 2023, pemerintah telah menunjuk 161 pelaku usaha PMSE menjadi pemungut PPN. Jumlah tersebut termasuk tiga pemungut PPN PMSE yang ditunjuk pada bulan September 2023 yaitu DeepL SE, Squarespace Ireland Ltd., dan Trendstream Ltd. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.03/2022, pelaku usaha yang telah ditunjuk sebagai pemungut wajib memungut PPN dengan tarif 11% atas produk digital luar negeri yang dijualnya di Indonesia. Selain itu, pemungut juga wajib membuat bukti pungut PPN yang dapat berupa commercial invoice, billing, order receipt, atau dokumen sejenis lainnya yang menyebutkan pemungutan PPN dan telah dilakukan pembayaran.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada September 2023 tercatat sebesar USD134,9 miliar, meski menurun dibandingkan dengan posisi pada Agustus 2023 sebesar USD137,1 miliar (6 Oktober 2023).** Penurunan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

sebagai langkah antisipasi dampak rambatan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

**MARKET IMPACTS**

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG melemah sebesar 0,73% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.940 ke 6.889. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih menguat sebesar 0,55% ytd. Kekhawatiran pasar terhadap potensi The Fed menaikkan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,99%** dari Rp15.460 ke Rp15.613 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terdepresiasi sebesar 0,26% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,99%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 100,68 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,50 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 9 bps ke level 6,99% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 7 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 20 bps ke posisi 6,06% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 126 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 6 Oktober 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.47%	CCMP	26.17%	Brazil	12.00%	-68	Rice	25.2%
BRL	2.11%	NKY	18.78%	China	2.67%	-16	Rubber	7.9%
IDR	-0.26%	SPX	10.62%	Russia	15.99%	0	WTI	4.5%
EUR	-0.97%	SENSEX	8.03%	India	7.33%	0	Gold	0.3%
PHP	-1.59%	IBOV	3.23%	Indonesia	6.99%	8	Brent	0.2%
CNY	-5.03%	SHCOMP	0.69%	Italy	4.92%	30	Nickel	-2.7%
THB	-7.11%	JCI	0.55%	Japan	0.80%	39	CPO	-15.4%
MYR	-7.33%	MXAPJ	-4.51%	Germany	2.90%	41	Wheat	-26.1%
JPY	-13.15%	FBMKLCI	-5.26%	Thailand	3.33%	69	Natural Gas	-62.5%
RUB	-38.61%	SET	-14.04%	USA	4.74%	90	Coal	-65.6%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	6-Oct-23	29-Sep-23	Sep 23	Dec 22	29 Sep -6 Okt (wow)	Sep - 6 Okt (mtd)	Dec 22 - 6 Okt (ytd)
IHSG	6 889	6 940	6 940	6 851	-0.73%	-0.73%	0.55%
Rupiah	15 613	15 460	15 460	15 573	-0.99%	-0.99%	-0.26%
10Y Rupiah Bond Yield	6.99	6.90	6.90	6.92	9 bps	9 bps	7 bps
10Y USD Bond Yield	6.06	5.86	5.86	4.80	20 bps	20 bps	126 bps
CDS Indo 5Y	100.68	92.56	92.56	99.57	8 bps	8 bps	1 bps

Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

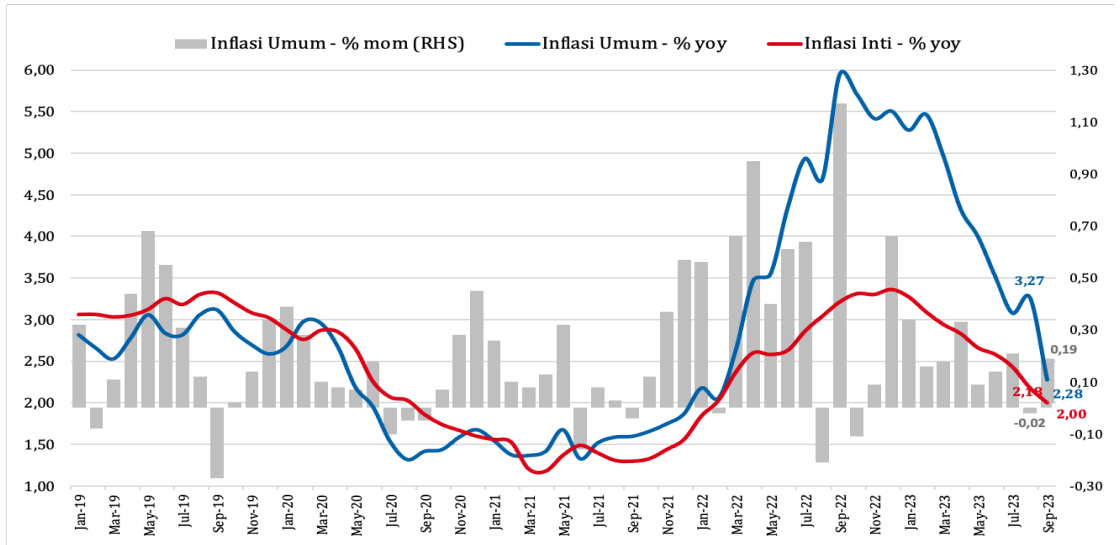
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

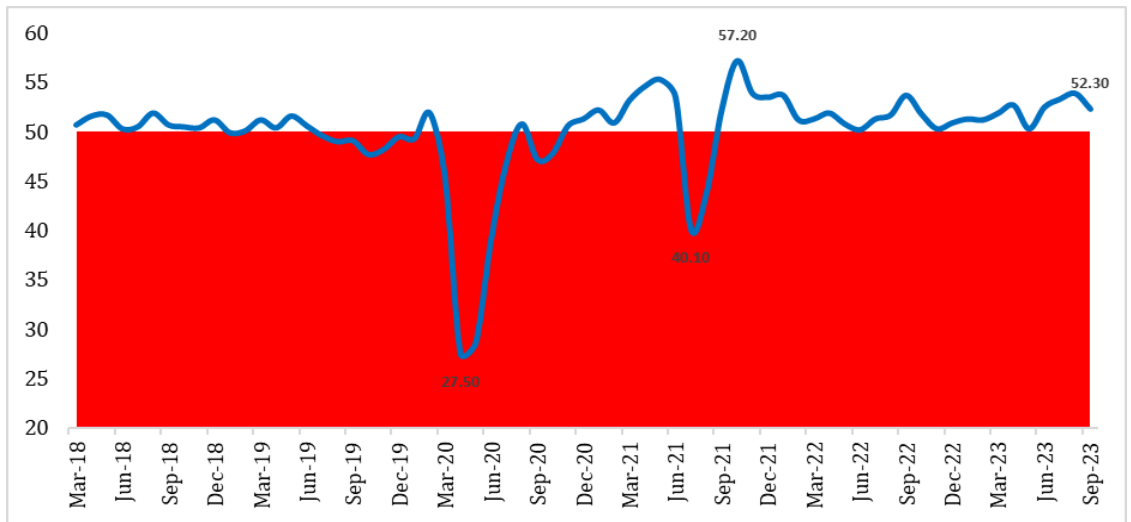
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan Indonesia s.d September 2023**



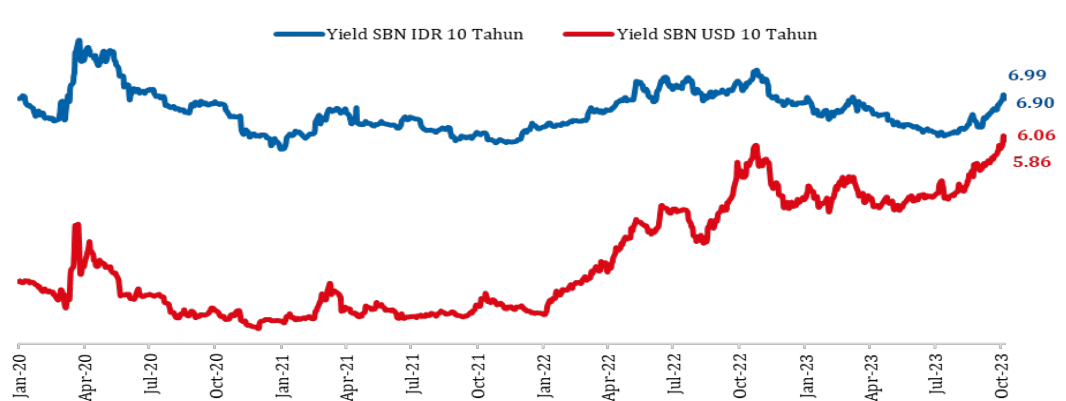
Sumber : BPS

**Grafik 2. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia s.d September 2023**



Sumber : S&P Global

**Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

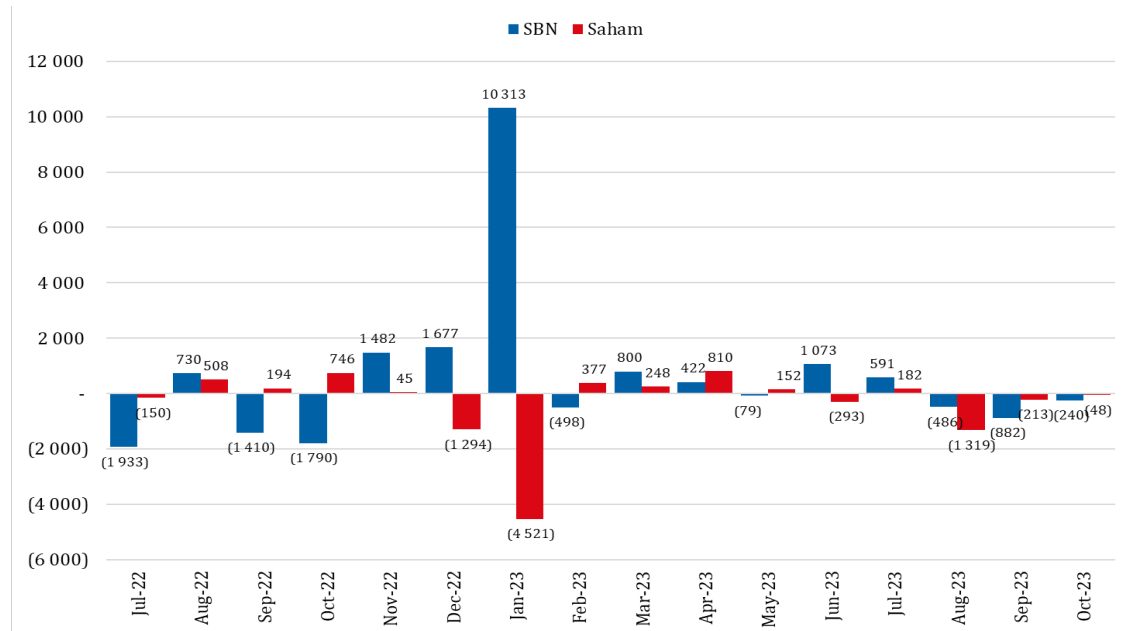
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

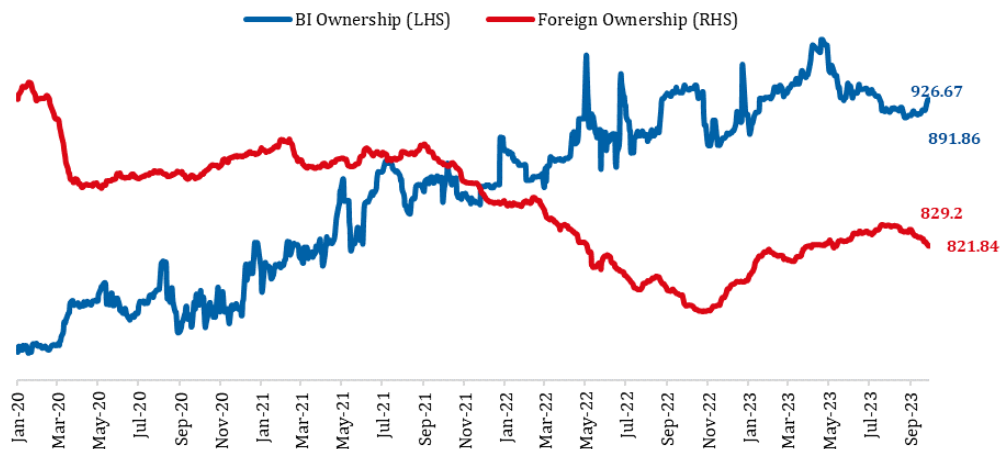
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 6 Oktober 2023**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

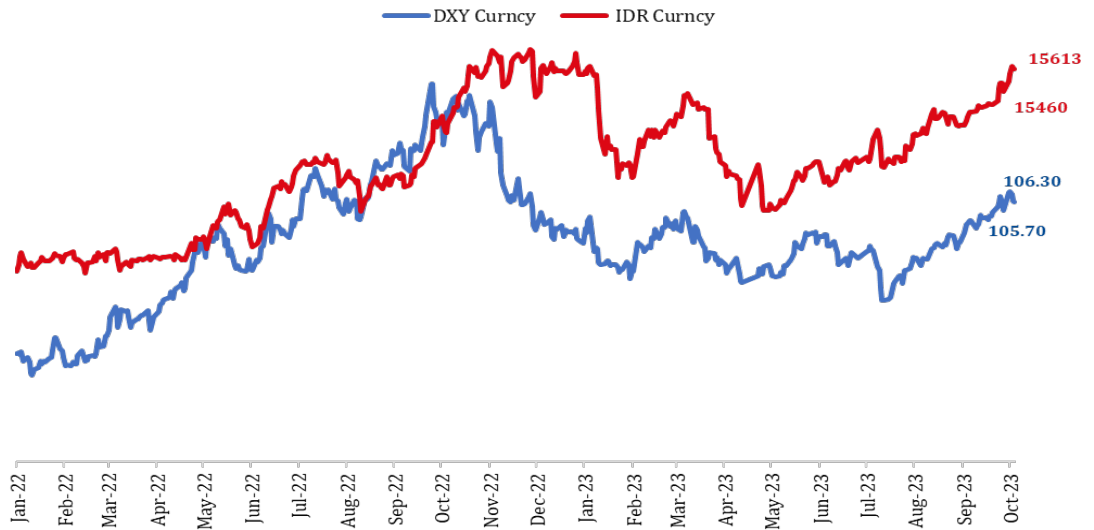
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

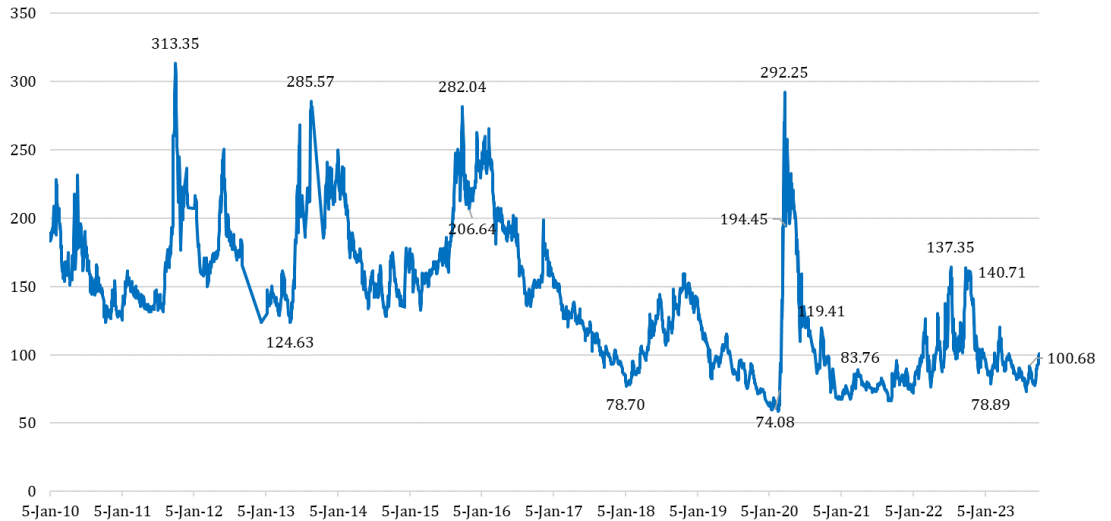
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 6. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi